



Hari Pertama PTM

Lana Cybilla Inara Rachim



Tara Salvia

Centre of Excellence

Namaku Lana. Umurku 10 tahun. Aku kelas 5 di Sekolah Dasar Tara Salvia. Aku anak bungsu dari dua bersaudara. Aku anak yang energik dan ceria. Aku mempunyai warna favorit yaitu biru, hijau, hitam, dan putih. Hobiku adalah membaca buku (terutama buku yang bergambar manga). Perawakanku biasa saja, tapi orang bilang aku tinggi. Rambutku berwarna hitam dan panjangnya sampai bahu. Aku ingin menceritakan pengalamanku saat pertama kali PTM ketika aku di kelas 5. Selama dua tahun aku belajar dari rumah karena pandemi.

Pada hari Kamis, 16 September 2021 untuk pertama kalinya aku mengikuti kegiatan PTM yaitu Pembelajaran Tatap Muka di sekolah. Aku sangat senang sekali akhirnya ada kegiatan PTM, di mana aku bisa bertemu dengan teman-temanku dan juga ibu guru secara langsung.

Aku bangun tidur pukul 08.00 karena aku mendapat jadwal PTM di sesi kedua tepatnya pukul 10.00 setiap hari Kamis dan Jumat. Setelah bangun tidur aku langsung mandi. Selesai mandi, sambil menunggu sarapan aku menonton tv. Kemudian aku menyiapkan peralatan untuk ke sekolah seperti alat tulis, papan jalan, buku, dan lembar kerja yang akan dikerjakan nanti. Tidak lupa membawa kartu nama dan kartu jemputan. Semua perlengkapan sekolah sudah aku siapkan dengan harapan semua kegiatan akan berjalan lancar. Setelah aku periksa kembali semua perlengkapan, pikirku semuanya sudah lengkap. Terakhir aku memakai sepatu dan siap untuk berangkat sekolah.



“Lana sudah siap belum?” tanya mama.

“Sudah ma, ayo kita berangkat sekarang,”
jawabku.

Selama perjalanan aku mengobrol dengan mama. menikmati perjalanan yang sudah lama ku nantikan. Ya, perjalanan ke sekolah sangat menyenangkan. Tidak sabar aku ingin cepat sampai ke sekolah.

“Mama yang ikut PTM ada siapa saja?”
tanyaku.

“Ada Kanaya, Gisel, Annisa, Fanya, Narend,
Zio dan Akram,” jawab mama.

“Asyiiik, akhirnya aku bisa bertemu dengan
teman-teman,” seruku kepada mama.

Banyak yang berbeda ketika sekolah
sebelum pandemi dengan sekolah disaat
pandemi. Selama pandemi durasi sekolah hanya
dua jam. Selain itu, aku harus membawa *hand
sanitizer*, kartu skrining kesehatan, dan tidak
diperkenankan membawa makan selama
sekolah berlangsung. Alat tulis dan buku juga
aku harus membawanya dari rumah. Isi tasku
semakin banyak dan cukup berat. Namun, aku
menikmati sekolah kali ini. Pengalaman pertama
dalam hidupku sekolah selama pandemi ini
ternyata banyak tantangannya.



Waktu yang ditempuh dari rumah sampai sekolah sekitar 15-20 menit. Setelah sampai di parkir sekolah aku pun langsung turun. Aku tiba di sekolah lebih awal, sebelum pukul 10.00. Aku berjalan menuju tempat yang telah ditentukan. Saat sampai di area parkir, bapak satpam yang bertugas mengatakan padaku untuk menunjukkan kartu skrining kesehatan.

“Boleh ditunjukkan kartu skrining kesehatannya?” tanya bapak petugas.

“Iya Pak, saya cari di dalam tas ya,” jawabku.

Ketika aku sedang mencari kartu skrining di dalam tas, aku baru ingat tadi pagi mama sudah mengingatkanku supaya jangan lupa membawa kartu skriningnya. Ternyata aku melupakan hal tersebut dan kartu skrining ku tertinggal di atas meja makan. Kemudian aku disarankan untuk pulang karena tidak membawa kartu skrining. Perasaanku saat itu sedih karena tidak bisa mengikuti PTM hari pertama dikarenakan lupa membawa kartu skrining. Beruntungnya mama masih berada di area parkir sekolah. Kemudian Pak petugas mengantarku sampai mobil dan menjelaskan kepada mamaku.

Aku merasa sangat bersalah karena mengabaikan ucapan mamaku. Aku pun di tegur mama, supaya lebih teliti lagi saat menyiapkan keperluan untuk Sekolah dan sebaiknya dipersiapkan pada malam harinya. Aku merasa sangat sedih dan meminta maaf kepada mama. Akhirnya mama menelpon ojek langganan untuk membawa kartu skrining ke sekolah. Aku berjanji pada mama untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi dan mama pun memaafkanku.

“Maaf ya Ma, tadi aku tidak teliti memeriksa tasku,” kataku kepada mama.

“Iya gapapa, tapi jangan diulangi ya,” kata mama.

“Iya Ma aku janji,” dengan raut muka penuh penyesalan.

Saat jam menunjukkan pukul 10.00 kartu skriningku belum datang. Aku berpikir jika datangnya terlambat aku tidak bisa masuk sekolah. Akhirnya setelah menunggu cukup lama kira-kira pukul 10.15 abang ojek datang membawa kartu skrining. Aku merasa lebih tenang dan senang. Setelah kartu skrining aku terima, aku langsung masuk ke sekolah. Sebelum masuk ke area sekolah harus diperiksa suhu tubuh dan memperlihatkan kartu skriningnya. Kemudian aku masuk ke gedung dua, karena saat itu gedung tiga sedang direnovasi. Setelah sampai di gedung dua, aku menyimpan tas di samping meja. Aku pun langsung mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar pertama adalah melempar bola masuk ke lubang yang terdapat angka 50 artinya aku mendapatkan 50 point.



Selanjutnya ada pelajaran matematika dan IPA. Saat istirahat aku berbincang dengan Fanya, Gisel, Annisa, dan Kanaya. Tidak terasa waktu istirahat pun habis karena aku sangat menikmati kegiatan PTM. Kemudian aku mencuci tangan dan masuk kembali ke kelas untuk bersiap-siap pulang. Setelah bersiap-siap akhirnya aku pulang. Perasaanku sangat senang karena bisa bertemu Bu Hani, Bu Trie,

dan teman-teman walaupun masih sedikit sedih.

Melalui pengalaman pertama kali mengikuti kegiatan PTM aku belajar untuk lebih mendengarkan perintah orang tua, lebih teliti, tidak tergesa-gesa dalam menyiapkan kebutuhan khususnya keperluan sekolah dan lebih baik lagi jika mempersiapkan perlengkapan sekolah di malam harinya. Semoga pandemi ini segera berakhir, agar aku dapat belajar di sekolah dengan tenang, aman, dan nyaman.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.